

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden, mayoritas kader memiliki usia 46 – 55 tahun. Mayoritas kader berpendidikan terakhir SMA. Selain itu, hampir seluruh kader adalah ibu rumah tangga dengan pendapatan < UMK Banyumas tahun 2024. Mayoritas kader sudah menjabat ≥ 3 tahun. Seluruh kader telah mengikuti pelatihan. Selain itu, seluruh kader sudah pernah mendapatkan insentif.
2. Pada analisis univariat menunjukkan mayoritas kader memiliki persepsi dengan kategori sedang.
3. Pada analisis univariat menunjukkan mayoritas kader memiliki motivasi dengan kategori rendah.
4. Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna dan korelasi dalam kategori sedang pada variabel persepsi dan motivasi kader dalam melengkapi pengisian KMS. Selain itu, hasil bivariat menunjukkan semakin baik persepsi kader dalam melengkapi pengisian KMS maka semakin baik juga motivasi kader dalam melengkapi pengisian KMS.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan dapat berkolaborasi lembaga terkait seperti Puskesmas Kedungbanteng dan Pemerintahan Desa untuk perancangan program pengabdian masyarakat ‘Kader Sehat Desa’ sebagai wadah kader berbagi pengalaman dan tantangan.

2. Bagi Kader Kesehatan

Kader posyandu lansia dapat melaporkan dan meningkatkan komunikasi terkait kendala yang dihadapi dalam pengisian KMS, seperti keterbatasan alat pemeriksaan yang tersedia sehingga menghambat kader menyelesaikan tugas. Selain itu, kader dapat mengakses materi pelatihan mandiri melalui sumber daya *online* yang memberikan tutorial pengisian KMS lansia.

3. Bagi Puskesmas

Puskesmas Kedungbanteng diharapkan mampu meningkatkan kualitasnya sebagai pusat pelatihan kader, pembinaan dan rapat koordinasi secara berkala untuk meningkatkan pemerataan pelatihan bagi seluruh kader dan menyediakan buku pedoman yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengisian KMS secara lengkap.

4. Bagi Perawat Koordinator Posyandu lansia

Pendampingan rutin terhadap kader posyandu perlu dilakukan untuk memastikan kader merasa didukung dan dirangkul dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya pendampingan ini, kader akan merasa lebih dihargai, mendapatkan bimbingan yang tepat, serta termotivasi untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

5. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa dapat mengalokasikan dana untuk mendukung program pelatihan pengisian KMS secara merata bagi seluruh kader, insentif baik dalam bentuk material maupun non material seperti pengadaan rekreasi dan penghargaan yang diberikan pada sehingga membangun suasana kerja yang hangat sehingga dapat meningkatkan motivasi kader dalam melengkapi pengisian KMS. Selain itu, pengadaan fasilitas alat pemeriksaan yang memadai.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbaiki instrumen kuesioner, khususnya pada bagian masa jabatan kader. Penggunaan skala data numerik dapat diterapkan agar analisis data masa jabatan kader dapat dilakukan dengan lebih teliti, akurat, dan memberikan hasil yang lebih informatif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lainnya seperti dukungan sosial yang mungkin dapat memengaruhi motivasi kader dalam melengkapi pengisian KMS lansia.